

**MANAJEMEN KEUANGAN PESANTREN *UMMUL AYMAN*
SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

OLEH

**M. ILHAM BUDIFA
NIM: 14144013**

Program Studi : Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

**MANAJEMEN KEUANGAN PESANTREN *UMMUL AYMAN*
SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

OLEH

**M. ILHAM BUDIFA
NIM: 14144013**

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Supardi , MAg

Khatibah, MA

NIP.19551112 108103 1002

NIP.197502042007102001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Nomor : Istimewa
Lamp : 6 (enam) eks.
Hal : Skripsi
An. M. Ilham Budifa

Medan, Oktober 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan Skripsi mahasiswa An. M. Ilham Budifa NIM.14.14.4.013 yang berjudul **“MANAJEMEN KEUANGAN PESANTREN UMMUL AYMAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN”**, maka kami mendapatkan bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam.

Pembimbing I

Drs. Supardi, MAg
NIP. 195511121081031002

Pembimbing II

Khatibah, MA
NIP. 197502042007102001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : M. Ilham Budifa

NIM : 14.14.4.013

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Keuangan Pesantren Ummul Ayman Samalanga
Kabupaten Bireuen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan

M. Ilham Budifa

NIM : 14.14.4.013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “**Manajemen Keuangan Pesantren *Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen***”, A.n **M. Ilham Budifa**, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 14 November 2018, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

1. Drs. Al Asy'ari, MM.
NIP. 19631004 199103 1 002
2. Tengku Walisyah, MA.
NIP. 19840601 201101 2 018
3. Drs. Supardi, MAg
NIP. 19551112 108103 1002
4. Khatibah, MA
NIP. 197502042007102001

1.
2.
3.
4.

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : **M. Ilham Budifa**
NIM : 14144013
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Keuangan Pesantren *Ummul Ayman* Samalanga
Kabupaten Bireuen

Anggota Penguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Drs. Al Asy'ari, MM.
NIP. 19631004 199103 1 002 | 1. |
| 2. Tengku Walisyah, MA.
NIP. 19840601 201101 2 018 | 2. |
| 3. Drs. Supardi , MAg
NIP. 19551112 108103 1002 | 3. |
| 4. Khatibah, MA
NIP. 197502042007102001 | 4. |

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 20 November 2018
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

ABSTRAK

Nama : M. Ilham Budifa
NIM : 14144013
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Tempat, Tanggal Lahir : Mns jurong, 28 september 1995
Judul Skripsi : “*Manajemen Keuangan Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen*”.
Pembimbing I : Drs. Supardi, MAg
Pembimbing II : Khatibah, MA

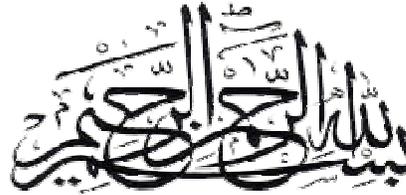
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen keuangan pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Informannya terdiri dari empat orang yang aktif dalam lingkungan Pesantren Ummul Ayman. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan masalah penelitian dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

Hasil penelitian ini akan dijelaskan dengan kalimat deskriptif dan berusaha sedapat mungkin memberikan kejelasan tentang obyek dan subyek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi tentang manajemen keuangan Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen

Hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan Pesantren Ummul Ayman hampir sama seperti perencanaan keuangan sekolah atau pesantren pada umumnya. Proses perencanaan keuangan di Pesantren Ummul Ayman dilakukan oleh ketua staf masing- masing, walaupun pada prosesnya diikuti, diawasi dan disahkan oleh Pimpinan Pesantren Ummul Ayman. Segala kegiatan di Pesantren Ummul Ayman tidak terlepas satu sama lainnya, misalnya seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, itu juga tidak terlepas dari rangkaian kegiatan pesantren yang lainnya, seperti kegiatan di asrama, di masjid, di lapangan, dan kebutuhan di dapur umum dan lain-lainnya, sehingga keadaan ini jadi sangat mempengaruhi proses perencanaan keuangan yang mana pada pelaksanaan perencanaan keuangan untuk Pesantren dilakukan bersama dengan perencanaan keuangan di sekolah/madrasah. Dalam kegiatan perencanaan keuangan di Pesantren Ummul Ayman melakukan empat kegiatan yaitu: Perumusan tujuan, Memilih program, Identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahman dan rahim-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam tidak lupa selalu tersanjung kepada Rasulullah Saw, yang telah membawa umat manusia dari kejahiliah kepada alam yang penuh keimanan dan ke-Islaman. Mudah-mudahan kita dapat mempertahankan risalah beliau.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Keuangan Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen” Skripsi ini merupakan karya sederhana yang disusun penulis untuk melengkapi tugas akhir sebagai persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun dukungan, Alhamdulillah hambatan dan kesulitan bisa teratasi.

Oleh Karenanya dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Nasrul M dan Ibunda Tercinta Nur'aini yang telah membesarkan, dan mengasahi penulis serta mendidik dengan akhlak yang baik, dan juga telah menanamkan bagian-bagian penting dalam diri penulis. Karena segala yang penulis capai saat ini adalah berkat kerja keras mereka, perjuangan tiada henti mereka, doa doa mereka, pengorbanan luar biasa mereka, kesabaran serta kasih sayang yang sudah mereka curahkan. Mudah-mudahan selalu dalam lindungan Allah dan Allah memberi balasan dengan balasan yang lebih baik lagi untuknya.
2. Bapak Prof. Dr. Saiddurahman, MA, Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Soiman. MA, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Drs, Supardi, Mag sebagai Pembimbing Skripsi I, berkat bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
6. Ibu Sekretaris Jurusan Khatibah, MA, pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU juga sebagai pembimbing II, terima kasih atas masukan dan nasehatnya.

7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah yang selama ini telah membantu dan membimbing penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.
8. Penulis mengucapkan terimakasih untuk Nurul Khoiriah, S.Sos, dan Zulfadhli serta teman seperjuangan Ulfatil Jazilah terimakasih atas supportnya, dan waktunya, yang selama ini telah bersedia menemani dan mendengarkan segala keluh kesah yang penulis hadapi dalam proses penulisan Skripsi ini.
9. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan saya Jurusan Manajemen Dakwah Stambuk 2014, dan teman teman seperjuangan di pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen yang selalu menemani dan memberi semangat kepada saya, semangat ya teman-teman.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Penulis tidak dapat berbuat banyak, kecuali mendoa'akan segala usaha, pengorbanan, dan amal baik semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, Amin Ya Rab.

Akhirnya penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2018
Penulis

M. Ilham Budifa
Nim.14.14.4.013

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORITIK.....	11
A. Manajemen Keuangan	11
1. Pengertian Manajemen Keuangan	11
2. Ruanglingkup Manajemen Keuangan	15
3. Fungsi Manajemen Keuangan	17
4. Tujuan Manajemen Keuangan	18
B. Pesantren Ummul Ayman	19
C. Penelitian Terdahulu	23

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian	27
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Teknik Keabsahan Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 32
A. Gambar Umum Pesantren Ummul Ayman	32
1. Sejarah Pesantren Ummul Ayman.....	32
2. Visi Misi	36
3. Pendidikan Yang Diselenggarakan.....	36
4. kurikulum	39
5. Tenaga Kerja.....	39
6. Staf Keuangan Pesantren Ummul Ayman	40
7. sarana pra sarana pesantren ummul ayman	41
8. data akademisi	43
B. Manajemen Keuangan Pesantren Ummul Ayman	44
1. sumber keuangan dan harta pesantren.....	44
2. perencanaan keuangan pesantren ummul ayman	45

3. pelaksanaan keuangan pesantren ummul ayman.....	52
4. pengawasan keuangan pesantren ummul ayman.....	54
5. laporan keuangan pesantren ummul ayman	56
6. hambatan keuangan	57
BAB V KESIMPULAN	58
Kesimpulan	58
Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kiranya belum banyak orang yang mengetahui atau memahami seluk beluk dunia pesantren yang secara umum diketahui atau di dengar adalah bahwa lembaga pondok pesantren memang mempunyai peranan tertentu. Pada zaman dahulu, sebelum Belanda datang ke Indonesia pesantren adalah suatu lembaga yang merupakan pusat dari perubahan – perubahan masyarakat lewat penyebaran agama seperti tercermin dalam berbagai pengaruh pesantren terhadap kegiatan politik diantara para raja dan pangeran jawa, kegiatan perdagangan dan pembukaan daerah.¹

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pendidikan ini pada awalnya merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian, muncul tempat pengajian yang merupakan tempat warga atau masyarakat yang ingin mengkaji agama Islam. Kemudian, dengan disediakannya tempat menginap bagi masyarakat yang ingin mengkaji agama Islam, maka tempat pengajian tersebut disebut sebagai Pesantren.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah

¹ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Perubahan*(Jakarta : LP3ES, 1985), h.10

SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.²

Di Kabupaten Bireuen tepatnya di Kecamatan Samalanga terdapat beberapa yayasan pesantren atau sering disebut sebagai dayah, diantaranya adalah dayah Mudi Mesra, dayah Muslimat, dayah *Ummul Ayman*, dan lainnya. Namun dalam skripsi ini penulis hanya membahas tentang pesantren *Ummul Ayman* yaitu tentang manajemen keuangan yang ada di pesantren tersebut.

Yayasan *Ummul Ayman* lahir pada saat kondisi Aceh sedang dilanda konflik bersenjata, dengan kondisi konflik banyak sekali menimbulkan dampak negatif dan hancurnya tatanan sosial masyarakat di berbagai aspek kehidupan terlebih lagi aspek pendidikan baik formal maupun nonformal. Hal itu ditandai dengan banyak sekali sarana pendidikan yang hancur seperti sekolah atau tenaga pendidik yang menjadi korban konflik sehingga keberlangsungan pendidikan dan sumberdaya manusia sudah sangat menurun. Bersamaan dengan itu pula banyak sekali anak-anak yang kehilangan orang tua dan terlantar tanpa ada perhatian sosial yang serius

² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 4

dari pihak manapun. Dalam kondisi yang sangat memprihatinkan seperti itu, kehadiran Yayasan *Ummul ayman* sebagai lembaga sosial sangat membantu untuk menanggulangi kondisi korban konflik serta mengantisipasi semakin lumpuhnya pendidikan serta tatanan sosial masyarakat. Dengan menampung anak-anak yatim korban konflik sebagai prioritas utama dalam memberikan pelayanan sosial.

Yayasan *Ummul Ayman* adalah sebuah lembaga sosial yang bergerak dibidang pendidikan dan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dengan memberikan tiga unit pelayanan terdiri dari, unit kepanitian yaitu mengakomodir anak-anak yatim dengan memberikan fasilitas berupa tempat tinggal dan kebutuhan konsumsi. Dan untuk membantu tujuan tersebut, Yayasan *Ummul Ayman* berkordinasi dengan lembaga sosial pemerintah serta didukung oleh donator lain, unit kesekolahan yang berperan dalam memberikan pelayanan pendidikan sekolah mulai dari tingkat tsanawiah hingga tingkat 'Aliah. Untuk hal ini, Yayasan berkordinasi dengan instansi terkait pemerintah. Disamping itu, juga ada unit kedayahan yang menangani pendidikan agama dengan metode salafiah layaknya dayah atau pesantren di Aceh. Untuk menunjang ekonomi yayasan, maka dibentuk satu unit usaha ekonomi produktif. Bagi setiap unit pelayanan, mempunyai badan kelola secara struktural dibawah pengawasan yayasan.³

Yayasan *Ummul Ayman* menggunakan manajemen keuangan yang terbuka, dan sistem manajemen keuangan yang satu arah atau disebut satu

³ <http://ummulayman.or.id/yipi-ummul-ayman>, (tanggal 27 Februari 2018, 02.00 WIB).

pintu, artinya semua keuangan yang masuk itu langsung masuk ke dalam kas umum yayasan. Adapun sumber keuangan pesantren *Ummul Ayman* antara lain :

1. SPP santri
2. Sumbangan wajib santri atau dana pembangunan institusi
3. Sumbangan masyarakat, seperti infak, wakaf, nazar, dll
4. Bantuan pemerintah (BOM,BOS)
5. Unit usaha yayasan

Setelah semua keuangan yang masuk ke dalam kas umum yayasan, bendahara yayasan mencatat semua pemasukan keuangan dan semua pengeluaran keuangan dalam buku keuangannya, dan bagi unit unit dibawah yayasan memerlukan dana operasional seperti dapur umum, sekolah, dayah, toko, dll, maka mereka langsung meminta dana operasionalnya kepada bendahara umum yayasan dengan membaca bukti laporan keuangan yang diperlukan.

Yayasan *ummul ayman* juga mempunyai beberapa unit usaha sendiri, antara lain :

1. Sawah seluas 16 hektar
2. Satu unit toko bangunan
3. Koperasi
4. Kantin

Keuntungan didalam koperasi dan kantin tidak semuanya masuk kedalam kas umum yayasan, karena koperasi dan kantin mempunyai anggota atau karyawan yang harus di bagi hasil keuntungan kepada mereka, tetapi koperasi dan kantin wajib memberi 20 % dari keuntungannya kepada yayasan.

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah berkaitan dengan manajemen keuangan. Suatu lembaga termasuk pesantren dalam manajemen keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius bila manajemennya kurang baik. Di pesantren manajemen keuangan sebenarnya tidak begitu rumit, sebab pesantren merupakan lembaga swadana yang tidak memerlukan pertanggungjawaban keuangan yang terlalu pelik kepada penyandang dananya. Namun demikian, karena banyak juga dana yang bersumber dari masyarakat untuk mendanai kegiatan di pesantren, misalnya dari orang tua santri, walaupun jumlahnya relatif kecil hal itu perlu ada laporan atau penjelasan sederhana sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan publik kepada masyarakat agar kredibilitas pesantren dimata masyarakat cukup tinggi. Di sinilah perlunya manajemen keuangan dengan baik dan transparan dibudayakan di lingkungan pesantren.

Manajemen keuangan pesantren yang baik ini sebenarnya juga merupakan bagian dari upaya melindungi personil pengelola pesantren yaitu kiai, pengasuh, ustadz/ustadzah, atau pengelola pesantren lainnya dari pandangan yang kurang baik dari luar pesantren. Selama ini banyak pesantren yang tidak memisahkan antara harta kekayaan pesantren dengan harta milik individu, walaupun disadari bahwa

pembiayaan pesantren justru lebih banyak bersumber dari kekayaan individu. Sebab sumber sumber yang lain yang menjadi penopang pesantren kurang memadai.⁴

Dinamika pendidikan Islam beberapa tahun terakhir ditandai gejala makin besarnya peran Negara sebagai motor penggerak yang secara gradual menggeser dominasi masyarakat. Peran itu terutama berupa dukungan alokasi anggaran dan berbagai program pemberdayaan. Dalam lingkungan pendidikan, terutama lembaga pendidikan swasta masalah keuangan dan pembiayaan menjadi lebih banyak di atur oleh lembaga pendidikan itu sendiri, tidak terkecuali Pesantren. Walaupun sebenarnya Pesantren dari dahulu sejak awal berdirinya memang adalah lembaga yang mandiri dalam penataan manajemennya. Namun alangkah lebih baik jika Pesantren bisa mengadopsi penataan manajemen yang bisa membawa kemaslahatan umat.⁵

Sebagaimana yang sudah penulis jabarkan diatas bahwa pesantren *Ummul Ayman* pertama sekali terfokus pada pembinaan dan pendidikan anak anak yatim baik dari segi kebutuhan sehari hari dan pendidikan formal maupun non formal. Bagi suatu lembaga yang menampung anak yatim maupun piatu pasti memiliki manajemen keuangan yang baik, seharusnya begitu. Karena dalam Islam mengayomi anak yatim piatu itu sangat di anjurkan dan bahkan mengambil harta

⁴ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h. 186

⁵ Asrosi S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2009), h. 30

anak yatim itu diharamkan. Sebagai mana firman Allah dalam alquran surah al-ma'un ayat 1 – 3 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ
الْمَسْكِينِ ۚ

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. (QS Al-Ma'un ayat 1 – 3).⁶

Dalam ayat lain Allah menjelaskan tentang meninggalkan segala bentuk pemborosan harta. Allah SWT berfirman dalam surah Al - isra' ayat 26 -27 :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ۚ إِنَّ
الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁷

Pesantren yang akan penulis jadikan objek penelitian pada proposal ini adalah pesantren *Ummul Ayman* Samalanga Kabupaten Bireuen. Penulis melakukan

⁶ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Depag RI, 2012), h. 602

⁷ *Ibid*, h. 284

peneliti dan menjadikan manajemen keuangan pesantren sebagai objek penelitian. Karena menurut penulis pesantren *Ummul Ayma*n memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan keuangannya. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjelaskan tentang Pondok Pesantren *Ummul Ayma*n memiliki sistem manajemen keuangan yang baik, seperti perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, serta pengawasan keuangan dan laporan keuangan pesantren. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul : **Manajemen Keuangan Pesantren *Ummul Ayma*n Samalanga Kabupaten Bireuen** diharapkan mampu menjadi informasi yang berguna bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya para santri, wali murid dan bidang manajemen keuangan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana manajemen keuangan pesantren *Ummul Ayma*n Samalanga Kabupaten Bireuen ?

C. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka diperlukan adanya pembatasan istilah sehingga penelitian yang dilakukan bisa

lebih fokus dalam menggali masalah pada manajemen keuangan saja. Menurut R. Agus Sartono, “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”. Sedangkan menurut C. Van Home dan M John Machowicz, “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”. Maka peneliti hanya akan meneliti tentang sumber keuangan, pelaksanaan keuangan, dan pengeluaran keuangan serta laporan keuangan pondok pesantren *Ummul Ayman*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui manajemen keuangan pesantren *Ummul Ayman* Samalanga Kabupaten Bireuen.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti sendiri, dan juga para pembaca agar mengetahui bagaimana manajemen keuangan pesantren *Ummul Ayman* Samalanga Kabupaten Bireuen.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat, wali murid dan santri agar mengetahui bagaimana manajemen keuangan pesantren *Ummul Ayman* Samalanga Kabupaten Bireuen.

3. Penelitian ini diharapkan bagi pembaca khususnya yang mengenal pesantren *Ummul Aymun* Samalanga Kabupaten Bireuen mengerti dan mengetahui bagaimana proses manajemen keuangan pesantren mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasannya.
4. Manajemen keuangan pesantren *Ummul Aymun* Samalanga Kabupaten Bireuen bisa menjadi pedoman untuk para pemimpin pesantren, lembaga, atau yayasan lain

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah. Rumusan Masalah. Batasan Istilah. Tujuan Penelitian. Kegunaan Penelitian.

BAB II Merupakan Landasan teori yang terdiri dari : Bentuk Badan Usaha. Manajemen keuangan. Dan Manajemen keuangan pesantren.

BAB III Membahas tentang Metode Penelitian yang berisikan tentang : Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian. Jenis Penelitian. Sumber Data. Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Teknik Keabsahan Data.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan ataupun lembaga pendidikan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan. Pengertian manajemen keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva.¹

Dalam arti sempit, manajemen keuangan pesantren dapat diartikan sebagai tata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas mengandung arti pengurusan dan pertanggung jawaban suatu lembaga terhadap penyandang dana, baik individual maupun lembaga. Di lihat dari definisinya sebenarnya definisi keuangan pesantren dengan keuangan perusahaan memiliki kesamaan, yaitu sama sama membahas tentang pembukuan dan pengelolaan keuangan.²

¹ Rahmini Hadi Parno, *Manajemen Keuangan Konsep, Teori, dan Praktiknya di sekolah dan Pondok Pesantren*. (Purwokerto: STAIN Press, 2011), h. 1

² M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h. 188

Menurut R. Agus Sartono, “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”. Sedangkan menurut C. Van Home dan M John Machowicz, “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai, usahanya
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang di miliki secara efisien dan efektif.

Sedangkan fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan menurut beliau dibagi ke dalam:

1. Keputusan sehubungan dengan investasi
2. Pendanaan
3. Manajemen aktiva

Keputusan sehubungan dengan investasi, berkaitan dengan jumlah aktiva dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aktiva, misalnya beberapa alokasi kas, aktiva tetap atau aktiva lainnya. Keputusan investasi ini berkaitan erat dengan sisi kiri dari laporan keuangan neraca.

Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk pemilihan jenis dana yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal sendiri, serta kebijakan deviden.

Kebijakan manajemen aktiva, hal ini berkaitan dengan pengelolaan aktiva secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap. Pengelolaan aktiva lancar berkaitan erat dengan manajemen modal kerja dan yang berkaitan dengan aktiva tetap adalah yang berkaitan dengan manajemen investasi.

Sementara itu Brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (art) dan ilmu (science), untuk me-menage uang, yang meliputi proses, institusi

atau lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

Secara umum, kita ketahui bahwa ruang lingkup manajemen keuangan cukup jelas untuk dipelajari. Namun dalam praktiknya kita mengenal bahwa bidang keuangan dalam kajian manajemen keuangan di bagi menjadi dua macam, yaitu:

1. *Financial service*, yaitu merupakan bidang keuangan yang berhubungan dengan pembuatan desain dan konsultasi produk finansial baik kepada individu (perorangan), bisnis (dunia usaha), dan pemerintah.

Hal-hal yang berkaitan dengan jasa keuangan meliputi:

- a. Loan officers
- b. Pialang
- c. Konsultan keuangan

2. *Managerial finance*, merupakan bidang keuangan yang berhubungan dengan tugas-tugas manajer keuangan di perusahaan yang aktif dalam mengelola keuangan perusahaan seperti:
 - a. Menyusun Budget
 - b. Peramalan keuangan
 - c. Majajemen kas
 - d. Administrasi kredit
 - e. Mencari dana
 - f. Melakukan investasi

Kedua bidang keuangan tersebut dalam praktiknya selalu berjalan searah dan saling mendukung, saling berkaitan dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Artinya, kedua jenis bidang keuangan ini selalu dibutuhkan guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.³

2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

- a. Bagaimana mencari dana.

³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana Penada Media Gruup, 2010), h. 7

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, di mana ia bertugas untuk mencari sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor sebagai modal perusahaan.

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat – tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Bagi seorang manajer keuangan akan selalu memantau dan menganalisis dengan baik pada setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan non-keuangan, terutama kondisi memungkinkan terjadinya *profit* dan *kontinuitas* perusahaan di kemudian hari.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.⁴

⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), h. 2

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir, akan tetapi semua ini tidak mengesampingkan kaedah kaedah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi atauran aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan dan lain sebagainya.

Fungsi utama dari seorang manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari serta dapat memanfaatkan dana dengan berbagai cara dalam memaksimalkan daya guna dari operasi perusahaan. Tentunya hal tersebut membutuhkan pengetahuan akan pasar uang serta dari mana modal akan di peroleh dan bagaimana keputusan yang tepat di bidang keuangan harus dibuat.⁵

Perencanaan keuangan adalah ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konsep jangka pendek biasanya satu tahun atau dua belas bulan saja. Sedangkan jangka panjang beberapa pakar keuangan menyebutnya dua sampai

⁵ Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen* (Medan : FEBI UIN SU Press, 2016), h. 50

lima tahun kedepan, bahkan di beberapa referensi lain ada yang menyebut lebih dari lima tahun.

Perencanaan keuangan memberikan panduan bagi perubahan dan pertumbuhan yang terjadi di dalam perusahaan. Memang salah satu tujuan perencanaan keuangan untuk memberikan arah perubahan dan perkembangan perusahaan secara berkelanjutan. Jika suatu perusahaan berkeinginan untuk menciptakan perubahan yang bersifat berkelanjutan maka artinya perencanaan keuangan perusahaan bersifat jangka pendek. Namun harus diingat perencanaan yang baik adalah perencanaan yang bersifat jangka panjang.⁶

4. Tujuan Manajemen Keuangan

Dengan adanya kegiatan manajemen keuangan pesantren, maka kebutuhan pendanaan kegiatan pesantren dapat direncanakan, diupayakan pendanaanya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program pesantren secara efektif dan efisien. Adapun tujuan manajemen keuangan adalah :

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan pesantren
2. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pesantren; dan
3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran pesantren.

⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), h. 8

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas pemimpin pesantren dan bendahara pesantren dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.¹²

B. Pesantren Ummul Ayman

Pesantren Ummul Ayman adalah sebuah lembaga sosial yang berdomisili di Desa Gampong Putoh Kemukiman Masjid Raya Kecamatan Samalangan Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh, didirikan pada tahun 1990 dan memperoleh nomor registrasi (26, tanggal 22 Juli 1991 alamat jl. Masjid Raya desa Gampong Potoh Kecamatan Samalangan Kabupaten Aceh Utara), (sekarang Bireuen). kemudian pada tahun 2011 Yayasan Ummul Ayman membuat perubahan Akte dengan Nomor 01 tanggal 9 maret 2011 dengan mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-2565.AH.01.04. Tahun 2011.

Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen bermula dari santunan tahunan Yatim Piatu kemesjidan Masjid Raya Samalanga sehingga menjadi sebuah Yayasan yang luas operasionalnya. Hampir setengah abad suatu tradisi syariah yang telah ada dan akan berlanjut adalah santunan tahunan Yatim Piatu dalam kemesjidan Masjid

Raya samalanga Kabupaten Bireuen yang biasa diadakan pada menjelang bulan ramadhan tiap-tiap tahun

Santunan tahunan tersebut adalah sebagai bakti sosial kaum wanita kemesjidan Mesjid Raya Samalanga, yang di pimpin langsung oleh Ummi, Tgk. Raja Imum dan dibantu oleh ibu-ibu PKK desa dalam Kemesjidan Mesjid Raya. Dengan penuh partisipasi dan rasa sosial yang mendalam dari masyarakat banyak, maka itu sebagai modal utama dalam acara santunan tahunan yatim piatu tersebut. Salah satu jalan untuk memperoleh dana santunan tahunan yang dapat menyantuni sekitar 250 anak yatim setiap kali Santunan adalah diperoleh dari hasil sumbangan amal berupa padi dan uang tunai dari tiap-tiap desa dalam kemesjidan Mesjid Raya, dan dari donatur luar dan para pengusaha lainnya. Adapun santunan tersebut adalah sekedar memberikan sebungkus nasi dan sepotong kain baju serta Rp. 500,000 - uang tunai untuk tiap-tiap anak yatim pada saat itu yang disesuaikan menurut kemampuan yang ada sebagai bukti nyata rasa kasihan dan keikutsertaan dalam perbuatan yang dianjurkan agama.

Bersama hari itu juga diadakan ceramah agama islam dalam rangka santunan tahunan yatim piatu, yang dihadiri oleh muspika setempat dan tokoh masyarakat untuk dapat meningkatkan pembinaan dan perhatian terhadap anak yatim piatu tersebut secara terus menerus.

Menyinkapi permasalahan tersebut maka timbullah satu gagasan baru yang dicetus oleh Tgk. H. Nuruzzahri untuk membentuk suatu badan yang mengelola pembinaan anak yatim secara intensif dan terorganisir. Dengan bermodal satu unit rumah bekas yang didirikan diatas sebidang tanah wakaf untuk panti asuhan yatim piatu/ fakir miskin yang diberinama dengan Panti Asuhan UMMUL AYMAN Pada 1 Muharram 1411 H dan tepat pada tanggal 23 Juli 1990. Nama “Ummul Ayman” diambil dari nama salah seorang pengasuh Nabi Muhammad saw setelah beliau ditinggal wafat ibunya dengan harapan, Ummul Ayman akan jadi pelindung anak anak yatim dari keputusasaan dan terlantar.

Kehadiran Panti asuhan itu merupakan dambaan masyarakat umum, yang mengundang perhatian dari para dermawan dan masyarakat setempat. Mengingat pendidikan dasar agama Islam makin hari makin jauh dari lingkungan masyarakat, dan untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, dan bermodal terampil dan mandiri, bersama ini dibuka satu unit pesantren / Dayah untuk anak yang bukan yatim/ yatim piatu dalam satu lokasi.

Makin lama jumlah santri baik yatim maupun non yatim semakin bertambah. Umumnya santri Yatim mereka berasal dari Aceh Timur dan Pidie , daerah sentral DOM. Rata rata mereka diantar oleh wali/kerabat/saudara sebagai pengganti orang tua. Saat ini Yayasan Ummul Ayman menyediakan tiga unit pelayanan sosial dalam membangun moral intelektual yang maju dan mandiri

yaitu: Panti asuhan Ummul Ayman, sekolah SMP dan Aliyah Ummul Ayman, dan Dayah salafiah Ummul Ayman. Ummul Ayman yang dulu asramanya berkontruksi kayu dan dihuni oleh anak-anak terlantar, kini menjelma menjadi sebuah lembaga pendidikan semi terpadu yang kualitas santrinya mendapat prestasi puncak dan mampu beradaptasi dengan pendidikan formal lain. Semi terpadu adalah istilah yang diberikan oleh Waled sendiri. Waled adalah panggilan untuk pimpinan pesantren karena metode pendidikan di Ummul Ayman berbeda dengan pesantren-pesantren terpadu lainnya. Ummul Ayman masih mempertahankan metode dan target kurikulum dayah salafiah dengan cara menyelaraskan pendidikan sekolah dan dayah salafi.

Pasca Aceh dilanda tsunami Desember 2004, banyak anak-anak korban tsunami tamatan SD (sekolah dasar) ditampung dan diberi pelayanan di Ummul Ayman. Saat ini Ummul Ayman menampung 1.539 peserta didik, terdiri dari 1050 peserta didik laki-laki, 489 Peserta didik perempuan dan 112 guru yang menetap di komplek Yayasan Ummul Ayman, kesemuanya mereka berasal dari kecamatan-kecamatan dalam kabupaten Bireuen dan ada juga dari luar Kabupaten Bireuen bahkan ada dari Sumatera Utara dan Sulawesi. Dari 1539 peserta didik itu. Ada 234 peserta didik yang berstatus yatim dan Yatim Piatu yang dibiayai oleh Panti Asuhan Ummul Ayman.⁷

⁷ www.ummulayman.or.id 20 agustus 2018 pukul 16 : 00

C. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan telaah pustaka dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini ditulis oleh Sanur Mutsanna Al Haris, Jurusan Manajemen Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Stanbuk 2017 yang berjudul “Manajemen Keuangan Pondok Pesantren” (Studi Mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan Di Pondok Pesantren Ad Dhuha Bantul). Manajemen Keuangan Pesantren (Studi Mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul DIY), Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Non-formal keagamaan Islam berbasis masyarakat, yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan formal. Sehingga terjadi berbagai kesenjangan yang mencolok dalam pembiayaan sekolah antara lembaga pendidikan non-formal dengan lembaga pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen keuangan di Pondok Pesantren Ad Dhuha Bantul serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam sistem pengelolaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Berdasarkan data yang diperoleh bahwasannya Pelaksanaan manajemen keuangan di Pondok Pesantren Ad Dhuha pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan manajemen keuangan pada lembaga keuangan lain sebagaimana yang sesuai dengan teori yang ada yang telah dirumuskan, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggung jawaban keuangan.

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan Pondok Pesantren Ad Dhuha dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program Pondok Pesantren Ad Dhuha secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan Pondok Pesantren Ad Dhuha adalah: Meningkatkan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi penggunaan keuangan pondok pesantren Meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok pesantren Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas pimpinan pondok pesantren dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-

jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan yang berlaku.

2. Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Dikky Syamdodo Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta 2017 yang berjudul Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Gratis (Studi Kasus diPondok Pesantren Al Musanni Gemoong Sragen). Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa Dalam manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al Musanni Gemolong Sragen, bahwa:
 - a) Sumber keuangan di pondok pesantren hanya bersumber dari donatur tidak tetap dan dari hasil unit usaha yang dimiliki pondok pesantren.
 - b) Perencanaan anggaran, dalam merencanakan anggaran di Pondok Pesantren Al Musanni ini mempunyai konsep tersendiri dari pondok pesantren. Konsep tersebut di buat oleh pihak pondok pesantren secara langsung yang sudah didasarkan atas musyawarah yang dilaksanakan pada setiap enam bulan sekali.
 - c) Pelaksanaan anggaran di Pondok Pesantren Al Musanni disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren.
 - d) Evaluasi atau Pelaporan, dilakukan oleh pondok pesantren setiap enam bulan sekali dibulan Juni dan bulan Desember.

Namun masih ada hambatan dalam manajemen keuangan di pondok pesantren. Hambatan tersebut yaitu tidak menentunya pemasukan sumber keuangan di pondok pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren *Ummul Ayman*, yang beralamat di Desa Kampong Putoh, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memaparkan gejala atau keadaan yang sedang diteliti secara alamiah.

Penelitian kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam: Pengamatan, berpikir secara abstrak, menghayati fenomena yang terjadi di lapangan penelitian dan menganalisis permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian.²

¹ Syukur Kholil, *Metodologi penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 121.

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 228.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber utama dari penelitian ini datanya dari informasi bendahasa pesantren, dan data tulisan yang berupa laporan keuangan, dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Data Primer.

Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumber primer, yaitu dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Data primer yang diambil berupa hasil wawancara kepada sekretaris dan staf keuangan Pesantren *Ummul Ayman* Samalanga Kabupaten Bireun serta staf bidang lainnya antara lain :

- a. Tgk. Jainuddin, MA.
- b. Tgk. Khairul Rizal
- c. Tgk. T.M. Zikri
- d. Tgk. Saifuddin
- e. Tgk. Marzuki Ali

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur dan catatan yang menyebutkan pokok permasalahan yang akan dijadikan sebagai landasan yang bersifat teoritis.³

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 14

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, penulis menggunakan tiga cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dari mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasikan, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁴

Jadi observasi yang dimaksud yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap manajemen keuangan pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen guna untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pertama yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang kedua memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Dalam penelitian ini wawancara yang dimaksud yaitu mengadakan tanya

⁴ J.R,Raco, *Metode penelitian Kualitatif*, (Grasindo; Jakarta: 2007), h.112

⁵ S. moleong, *Metodologi Penelitan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posda Karya, 1996), h. 186

jawab terhadap para informan yang tujuannya adalah untuk mendapat data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu aspek pertimbangan dalam melakukan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Jadi dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif adalah berupa kata-kata. Untuk melakukan analisa berdasarkan data tersebut dibutuhkan kehati-hatian agar tidak menyimpang dari tujuan data peneliti. Berdasarkan penjelasan Bogdan dan Biklen 1982 dalam buku medologi penelitian kualitatif karangan Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oran lain.

Sedangkan untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang ada maka digunakan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari hal-halyang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶

⁶ S. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posda Karya, 1996), h. 330

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pesantren Ummul Ayman

1. Sejarah Singkat Pesantren Ummul Ayman

Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman YUA, adalah sebuah lembaga sosial yang berdomisili di Desa Gampong Putoh Kemukiman Mesjid Raya Kecamatan Samalangan Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh , didirikan pada tahun 1990 dan memperoleh nomor registrasi (26 , tanggal 22 Juli 1991 alamat jl. Mesjid Raya desa Gampong Potoh Kecamatan Samalangan Kabupaten Aceh Utara), (sekarang Bireuen). kemudian pada tahun 2011 Yayasan Ummul Ayman membuat perubahan Akte dengan Nomor 01 tanggal 9 maret 2011 dengan mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manuasia Republik Indonesia dengan nomor AHU-2565. AH.01.04. Tahun 2011.

Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen bermula dari santunan tahunan Yatim Piatu kemesjidan Mesjid Raya Samalanga sehingga menjadi sebuah Yayasan yang luas operasionalnya. Hampir setengah abad suatu tradisi syariah yang telah ada dan akan berlanjut adalah santunan tahunan Yatim Piatu dalam kemesjidan Mesjid Raya samalanga Kabupaten Bireuen yang biasa diadakan pada menjelang bulan ramadhan tiap-tiap tahun.

Santunan tahunan tersebut adalah sebagai bakti sosial kaum wanita kemesjidan Mesjid Raya Samalanga, yang di pimpin langsung oleh Ummi, Tgk. Raja Imum dan dibantu oleh ibu-ibu PKK desa dalam Kemesjidan Mesjid Raya. Dengan penuh partisipasi dan rasa sosial yang mendalam dari masyarakat banyak, maka itu sebagai modal utama dalam acara santunan tahunan yatim piatu tersebut. Salah satu jalan untuk memperoleh dana santunan tahunan yang dapat menyantuni sekitar 250 anak yatim setiap kali Santunan adalah diperoleh dari hasil sumbangan amal berupa padi dan uang tunai dari tiap-tiap desa dalam kemesjidan Mesjid Raya, dan dari donatur luar dan para pengusahawan lainnya. Adapun santunan tersebut adalah sekedar memberikan sebungkus nasi dan sepotong kain baju serta Rp. 500,000 - uang tunai untuk tiap-tiap anak yatim pada saat itu yang disesuaikan menurut kemampuan yang ada sebagai bukti nyata rasa kasihan dan keikutsertaan dalam perbuatan yang dianjurkan agama.

Bersama hari itu juga diadakan ceramah agama islam dalam rangka santunan tahunan yatim piatu, yang dihadiri oleh muspika setempat dan tokoh masyarakat untuk dapat meningkatkan pembinaan dan perhatian terhadap anak yatim piatu tersebut secara terus menerus.¹

Menyingkapi permasalahan tersebut maka timbullah satu gagasan baru yang dicetus oleh Tgk. H. Nuruzzahri untuk membentuk suatu badan yang mengelola

¹ Januddin Yusuf, "Profil Pesantren Ummul Ayman", diakses dari www.ummulayman.or.id, pada tanggal 20 agustus 2018 pukul 16 : 00

pembinaan anak yatim secara intensif dan terorganisir. Dengan bermodal satu unit rumah bekas yang didirikan diatas sebidang tanah wakaf untuk panti asuhan yatim piatu/ fakir miskin yang diberinama dengan Panti Asuhan UMMUL AYMAN Pada 1 Muharram 1411 H dan tepat pada tanggal 23 Juli 1990. Nama “Ummul Ayman” diambil dari nama salah seorang pengasuh Nabi Muhammad saw setelah beliau ditinggal wafat ibunya dengan harapan, Ummul Ayman akan jadi pelindung anak anak yatim dari keputusasaan dan terlantar.²

Kehadiran Panti asuhan itu merupakan dambaan masyarakat umum, yang mengundang perhatian dari para dermawan dan masyarakat setempat. Mengingat pendidikan dasar agama Islam makin hari makin jauh dari lingkungan masyarakat, dan untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, dan bermodal terampil dan mandiri, bersama ini dibuka satu unit pesantren / Dayah untuk anak yang bukan yatim/ yatim piatu dalam satu lokasi.

Makin lama jumlah santri baik yatim maupun non yatim semakin bertambah. Umumnya santri Yatim mereka berasal dari Aceh Timur dan Pidie , daerah sentral DOM. Rata rata mereka diantar oleh wali/kerabat/saudara sebagai pengganti orang tua. Saat ini Yayasan Ummul Ayman menyediakan tiga unit pelayanan sosial dalam membangun moral intelektual yang maju dan mandiri yaitu: Panti asuhan Ummul Ayman, sekolah SMP dan Aliyah Ummul Ayman, dan Dayah salafiah Ummul

² Hasil wawancara dengan tdk janudin selaku sekretaris yayasan pada tanggal 18 Agustus 2018

Ayman. Ummul Ayman yang dulu asramanya berkontruksi kayu dan dihuni oleh anak-anak terlantar, kini menjelma menjadi sebuah lembaga pendidikan semi terpadu yang kualitas santrinya mendapat prestasi puncak dan mampu beradaptasi dengan pendidikan formal lain. Semi terpadu adalah istilah yang diberikan oleh Waled sendiri Waled adalah panggilan untuk pimpinan pesantren karena metode pendidikan di Ummul Ayman berbeda dengan pesantren-pesantren terpadu lainnya. Ummul Ayman masih mempertahankan metode dan target kurikulum dayah salafiah dengan cara menyelaraskan pendidikan sekolah dan dayah salafi.

Pasca Aceh dilanda tsunami Desember 2004, banyak anak-anak korban tsunami tamatan SD (sekolah dasar) ditampung dan diberi pelayanan di Ummul Ayman. Saat ini Ummul Ayman menampung 1.539 peserta didik, terdiri dari 1050 peserta didik laki-laki, 489 Peserta didik perempuan dan 112 guru yang menetap di kompleks Yayasan Ummul Ayman, kesemuanya mereka berasal dari kecamatan-kecamatan dalam kabupaten Bireuen dan ada juga dari luar Kabupaten Bireuen bahkan ada dari Sumatera Utara dan Sulawesi. Dari 1539 peserta didik itu. Ada 234 peserta didik yang berstatus yatim dan Yatim Piatu yang dibiayai oleh Panti Asuhan Ummul Ayman.³

³ Hasil wawancara bersama tgg saifuddin selaku staf sekretaris yaysan pada tanggal 18 Agustus 2018

2. Visi dan Misi

Visi Yayasan Ummul Ayman menempatkan diri sebagai salah satu pusat pengembangan sumberdaya manusia (SDM) yang islami serta berwawasan ilmiah yang nantinya akan mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan.

Misi Yayasan pendidikan Islam ummul Ayman adalah, menyelenggarakan pendidikan kitab-kitap kuning dengan menggunakan metode salafiah dan menyantuni anak-anak yatim serta memberikan mereka pendidikan formal dan keterampilan sesuai dengan bakat yang mereka miliki.

3. Pendidikan yang diselenggarakan

Untuk mewujudkan visi dan misi yayasan, maka Yayasan Ummul Ayman menyelenggarakan pendidikan sebagai berikut.

a. Formal

Untuk menunjang wajib belajar bagi santri, maka pada tahun 1996 /1997 dibuka SMP ummul Ayman didalam komplek yayasan tersebut, dan pada tahun 2001/2002 dibuka MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan), yang hanya membuka satu Unit Program Pendidikan Khusus Keagamaan kemudian pada tanggal 17 Agustus 2008 dirubah menjadi Aliyah (MA) untuk dapat membuka program pendidikan IPA dan IPS. sebagai lanjutan bagi santri yang telah tamat SMP dan juga sebagai jenjang untuk meneruskan ke perguruan tinggi agar mereka menjadi kader intelektual muslim di masa

yang akan datang. Sedangkan bagi santri yang tidak berminat keperguruan tinggi bisa langsung meneruskan pendidikannya di dayah salafiah Ummul Ayman ke MA'HAD ALI yang merupakan salah satu jenjang pendidikan salafiah dengan aneka ragam kitab kuning dan ilmu-ilmu bantu lainnya.

Tingkat SMP yang diikuti oleh 959 Peserta didik dalam tahun ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 778 siswa dan 181 siswi. kegiatan sekolah dimulai pukul 13:45 WIB s/d pukul 17 : 45 WIB, dengan tenaga pengajar sebanyak 50 orang dengan bidang studi masing-masing.

Adapun untuk tingkat aliyah yang diikuti oleh 523 peserta didik dalam tahun ajaran 2017 / 2018 yang terdiri dari 226 siswa dan 297 siswi kegiatan belajar mulai pada pukul 02 : 00 s/d pukul 05: 45 dengan jumlah tenaga pengajar 35 orang dengan bidang studi masing-masing. Tenaga pengajar baik SMP maupun MAK adalah dari tenaga honor, kontrak dan ada juga yang diperbantukan oleh Kenkemenag dan Dinas P&K kabupaten.

b. Nonformal

Sesudah shalat shubuh mulai 06:00 hingga pukul 07:30 diadakan pengajian qur'an dan bahasa Arab dan Inggris bagi murid-murid SMP dan Aliyah, kecuali pada hari Selasa dan Jum'at, karena pada pagi Selasa diadakan conversation bahasa Inggris dan pada pagi Jum'at diadakan muhadatsah bahasa Arab, untuk memperlancar komunikasi diantara murid, yang kordinir oleh guru kelas masing-masing.

Untuk jadwal belajar agama sebagaimana lazimnya pesantren-pesantren lain mulai pukul 08:30 pagi sampai dengan 11:00 diruangan sekolah dan bangunan lainnya yang berada dalam komplek dayah yang diikuti oleh semua santri, baik dari tingkat tsanawiyah dan aliyah dengan tenaga pengajar dari unsur pimpinan dan murid-murid senior dipesantren itu sendiri, dengan materi pelajaran mulai dari pada kitab-kitap dasar ilmu fiqih sampai dengan tingkat tinggi dari semua disiplin ilmu syar'i.

Sesudah shalat magrib mulai pukul 07:30 hingga pukul 09:00 diadakan pengajian kitab dan praktek ibadah menurut kelas masing-masing, sesudah shalat insya mulai pukul 09:30 hingga pukul 11:00 malam diadakan belajar dan diskusi antar kelompok baik pelajaran agama maupun umum, yang diawasi oleh seksi pengajian/wali kelas masing-masing. Mulai Pukul 11:00 s/d pukul 05:00 Pagi sebagai jam istirahat/tidur menjelang subuh.

c. Ekstra kurikuler

Untuk penambahan program pendidikan Yayasan Ummul Ayman mengadakan beberapa unit pendidikan berupa :

- 1) Belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris
- 2) Pidato dalam 4 Bahasa (Inggris, Indonesia, Arabdan Daerah)
- 3) Tahfizul Al-Qur'an
- 4) Belajar Qari

- 5) Belajar dalailul khairat
- 6) Muhadarah / latihan dai
- 7) Olah raga
- 8) Belajar khat
- 9) Berbagai jenis perlombaan tahunan yang diadakan menjelang libur ramadhan.⁴

4. Kurikulum

Adapun kurikulum yang diberlakukan di Yayasan Pendidikan Ummul Ayman memadukan dua kurikulum, kurikulum formal dan kurikulum non formal, kurikulum formal bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga dan Kankemenang untuk menunjang pendidikan sekolah SMP dan Aliyah, sedangkan kurikulum non formal. Ummul Ayman menggunakan kurikulum dayah salafiyah, dengan pendalaman kitab-kitab salafiyah karangan ulama ulama salaf untuk menunjang pendidikan dayah itu sendiri, sehingga para santri mendapatkan ilmu yang pengetahuan yang luas komprehensif.

5. Tenaga pengajar

Tenaga pengajar SMP dan Aliyah yaitu para guru-guru yang berasal dari lulusan perguruan tinggi sesuai dengan ilmu bidang studi masing-masing, sedangkan

⁴ Januddin Yusuf, "Profil Pesantren Ummul Ayman", diakses dari www.ummulayman.or.id, pada tanggal 20 agustus 2018 pukul 16 : 00

untuk tenaga pengajar kitab-kitab salafi itu berasal dari teungku- teungku yang menempuh pendidikan dayah salafi murni dan juga dari santri-santri senior yang telah menyelesaikan pogram pendidikan 6 tahun di dayah Ummul Ayman dan sedang menempuh pogram pendidikan ma'had 'ali (Belajar kitab Mahali dan yang setara dengannya) di dayah Ummul Ayman.⁵

6. Staf Keuangan Pesantren Ummul Ayman Dan Tugasnya

Bendahara Umum	: Hj. Hulaimah Jalal
Wakil I	: Ustadzah. Aisyatun, S.Pd.I
Wakil II	: Ustadzah. Misnaiyah
Staf Keuangan	: Tgk. Marzuki M.Ali
	: Tgk. T.M. Zikri
	: Tgk. Fakhrul Rizal

Hj. Hulaimah Adalah istri dari pemimpin yayasan yang bertugas sebagai pemegang dana yayasan dan kas umum yayasan. Ustadzah Misnaiyah dan Ustadzah Aisyatun S.Pd.I bertugas untuk membuat pembukuan dan mengatur keuangan pesantren Ummul Ayman dan membuat rencana anggaran pengeluaran dan pemasukan pesantren secara keseluruhan. Tgk Marzuki Ali bertugas sebagai pengatur keuangan bagian dapur umum, peralatan, usaha yayasan, dan infak atau sedekah untuk pesantren. Setiap bagian staf kegiatan mempunyai

⁵ Januddin Yusuf, "Profil Pesantren Ummul Ayman", diakses dari www.ummulayman.or.id pada tanggal 23 agustus 2018 pukul 23 : 00

sekretaris sendiri yang berfungsi untuk menajukan kesplo keuangan yang dibutuhkan kepada Tgk. Marzuki Ali. Sedangkan staf keuangan lainnya bertugas untuk melayani, mencatat pemasukan keuangan pesantren dikantor bendahara, staf keuangan seperti tgg fahrul rizal dan Tgg T.M. Zikri ditugaskan dibagian SPP santri. Santri atau wali murid yang hendak membayar SSP langsung menuju ke kantor bendahara dan dilayani oleh tgg Fakhru Rizal dan tgg T.M. Zikri.⁶

7. Sarana Prasarana Pesantren Ummul Ayman

Sarana prasarana penunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang dimiliki pesantren Ummul Ayman :

- a) Satu Unit Kantor sekretariat Yayasan yang berukuran 7x8 m
- b) Satu Unit Kantor Bendahara berukuran 4x7 m
- c) Satu unit Ruang tenaga pengajar berukuran 12x9 m
- d) 37 unit Ruang Belajar berukuran 8x7 m
- e) 113 Unit Asrama tidur Santri putra/ putri dengan usuran yang berbeda yaitu :
 - 1) Lima Puluh Lima Unit 4x7 m
 - 2) Sepuluh Unit 8x7 m
 - 3) Dua Puluh Empat Unit 3x6 m
 - 4) Dua Puluh Empat Unit 4.5x8 m

⁶ Hasil wawancara bersama tgg Kairul Rizal dan tgg T.M. Zikri sebagai staf keuangan pesantren

- f) Dua Unit Musalla santri putra/ putrid
 - i. Musalla Putri 23x16m masih dalam tahap penyelesaian
 - ii. Musalla putra 23x16m masih dalam tahap penyelesaian
- g) Dua Unit Dapur Umum 16x7 m Masih Darurat
- h) Lima Unit Rumah dewan guru 9x7
- i) Dua unit Tempat wudhuk
- j) Dua Puluh Tujuh Unit Kakus Layak Pakai dan 8 Unit Kakus darurat
- k) Lima Unit Kakus Dewan Guru
- l) Tiga Unit Tempat Mandi dan Cuci
- m) Satu Unit Tempat Air Minum Steril
- n) Satu Unit Kantin
- o) Dua Unit Waserda, Putra dan Putri
- p) Satu Unit Ruang inap tamu 4x7
- q) Satu Unit Ruang Komputer Putra 12x 9 m
- r) Satu Unit Ruang Komputer putri 8 x 7 m
- s) Satu unit Perpustakaan Sementara 8x7 m
- t) Dua Unit Pos kesehatan pesantren (POSKESTREN). Satu ditempat putra
satu lagi ditempat putri yang berukuran 3.5 x 7 m
- u) Mading al wadhih
- v) Tempat surat kabar
- w) Satu Unit Wartel

- x) Dua Unit Posko/ pusat informasi
- y) Area Parkir Roda Dua dan Roda Empat yang berada di halaman Asrama santri

8. Data Akademis

- Nama Lembaga : Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman
- Akte Notaris : BUKHARI MUHAMMAD, SH Nomor 1 Tanggal 9
Maret 2011
- Pengesahan Menteri : KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI
MANUSIA

REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL

ADMINISTRASI HUKUM UMUM

- Nomor : AHU-2565. AH.01.04. Tahun 2011
- NPWP : 03.030.378.8-104.000
- Alamat : Desa Gampong Putoh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen
Provinsi Aceh
- Rekening : Bank Aceh Nomor. 102 01.07.910009-5 Yayasan Pendidikan Islam
Ummul ayman
- Unit Pelayanan Yayasan :
1. Panti Asuhan Yatim Piatu / Fakir Miskin

2. Dayah Salafiyah Ummul Ayman
3. SMP Ummu Ayman
4. MAS Ummul Ayman
5. PKBM Ummul Ayman
6. Koperasi Maysarah Ummul Ayman
7. Poskentren Ummul Ayman

Luas Tanah Yayasan : 16.412.00 M2

Jumlah Santri Tahun 2017/2018 : 1. Putra 1.049 Orang

2. Putri 489 Orang

Jumlah Guru Tahun 2017/2018 : 1. Guru tetap (Mengabdikan) 112 Orang

2. Guru Tidak Tetap (Honor) 99 orang.⁷

B. Manajemen Keuangan Pesantren Ummul Ayman

1. Sumber keuangan dan harta pesantren

Untuk menunjang pendanaan Pesantren, Pesanten Ummul Ayman telah merintis beberapa jenis usaha yang telah dilakukan antara lain :

- a) Perkebunan sawit seluas 15 Ha yang terletak di pinggir jalan negara di desa Blang Tambu Kec. Sp. Mamplam Kab. Bireuen yang kenal dengan kawasan Gle Cot Geulungku.

⁷ Januddin Yusuf, "Profil Pesantren Ummul Ayman", diakses dari www.ummulayman.or.id, pada tanggal 23 agustus 2018 pukul 23 : 15

- b) Pertanian sawah seluas 3 Ha yang dapat menghasilkan panen 7200 kg pertahun digarab oleh masyarakat secara bayar sewa.
- c) Waserda Maisarah yang berada dalam komplek dayah.
- d) Perbengkelan otomotif dipusat kota Samalanga.
- e) Toko bangunan dipusat kota Samalanga.

Sumber keuangan pesantren Ummul Ayman antara lain :

- a) Spp santri
- b) Sumbangan tahunan
- c) Sumbangan masyarakat
- d) Pembagian persen dari unit usaha yang ada dibawah yayasan seperti koperasi kantin dan lainnya.
- e) Hasil sewa dari tanah sawah pesantren yang digarap oleh masyarakat setempat.
- f) Hasil panen sawah, kebun sawit dan lainnya.⁸

Pelaksanaan manajemen keuangan di Pesantren Ummul Ayman pada dasarnya hampir sama dengan pelaksanaan manaejemen keuangan pada lembaga keuangan lain sebagaimana yang sesuai dengan teori-teori yang ada yang telah dirumuskan, yaitu mulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, evaluasi dan pertanggungjawban keuangan.

⁸ Hasil wawancara dengan tdk janudin selaku sekretaris yayasan pada tanggal 23 Agustus 2018

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan Pesantren Ummul Ayman dapat direncanakan dan diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program di Pesantren Ummul Ayman secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan Pesantren Ummul Ayman adalah:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pondok pesantren.
2. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren.
3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok pesantren

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas pimpinan pesantren dan staf keuangan dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.⁹

2. Perencanaan Keuangan Pesantren Ummul Ayman

Perencanaan sebagai kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan yang satu menjadi landasan tahapan berikutnya. Tahapan kegiatan tersebut dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat

⁹ Hasil wawancara dengan tdk khairul rizal selaku staf keuangan yayasan pada tanggal 27 Agustus 2018

segera diketahui dan diatasi. Sedangkan tujuan perencanaan itu sendiri arahnya agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang ditentukan.

Pengelolaan keuangan Pesantren Ummul Ayman bersifat centralistik yaitu pengelolaan keuangan Pesantren dikelola secara menyeluruh oleh pimpinan Pesantren Ummul Ayman dan staf keuangan, sehingga dalam pengelolaannya Pesantren Ummul Ayman bersifat terpusat (centralistik). Dalam perencanaan keuangan Pesantren Ummul Ayman perlu memperhatikan berbagai hal melalui data dan informasi yang dikumpulkan kemudian data dan informasi tersebut dikaji yang pada akhirnya nanti disusun sebagai bahan masukan dalam penyusunan RAPBS.¹⁰

Proses perencanaan keuangan di Pesantren Ummul Ayman dilakukan oleh kepala staf masing-masing, walaupun pada prosesnya diikuti, diawasi dan disahkan oleh Pimpinan Pesantren Ummul Ayman. Segala kegiatan di Pesantren Ummul Ayman tidak terlepas satu sama lainnya, misalnya seperti kegiatan belajar mengajar di dayah dan sekolah, itu juga tidak terlepas dari rangkaian kegiatan pondok yang lainnya, seperti kegiatan di asrama, di masjid, di lapangan, dan kebutuhan di dapur umum dan lain-lainnya, sehingga keadaan ini jadi sangat mempengaruhi proses perencanaan keuangan yang mana pada pelaksanaan perencanaan keuangan untuk Pesantren dilakukan bersama dengan perencanaan keuangan di sekolah/madrasah.

¹⁰ Hasil wawancara dengan tdk janudin selaku sekretaris yayasan pada tanggal 27 Agustus 2018

Perencanaan keuangan pada dasarnya dilakukan setahun sekali, yaitu setiap akhir tahun ajaran setelah semua laporan diterima dan dibahas dalam rapat akhir tahun, akan tetapi dalam prosesnya ada perencanaan setiap bulan dan setiap akhir semester, hal ini karena keuangan di Pesantren Ummul Ayman tidak selamanya stabil namun berjalan lancar pada kenyataannya, hal ini dikarenakan Pesantren Ummul Ayman tidak memiliki donator tetap tetapi memiliki harta kekayaan yayasan yang lainnya.¹¹

Dalam proses perencanaan keuangan yang utama dilakukan adalah mengidentifikasi sumber pemasukan keuangan bagi Pesantren Ummul Ayman diantaranya :

1. Sumbangan Pendidikan dari Masyarakat
 - a. SPP
 - b. Uang Bangunan
 - c. Uang Akhir Tahun
 - d. Hasil panen kebun dan sawah
 - e. Laba dari usaha yayasan
2. Bantuan Dari Pemerintah
 - a. BOS
 - b. Uang Penyelenggaraan US/UN

¹¹ Hasil wawancara dengan tdk saifuddin selaku staf sekretaris yayasan pada tanggal 30 Agustus 2018

3. Donatur.¹²

Pelaksanaan manajemen pembiayaan mempunyai dua jenis kegiatan penerimaan dan pengeluaran.

a. Penerimaan

Penerimaan yang diterima oleh Pesantren Ummul Ayman berasal dari pendapatan rutin dan non rutin. Pendapatan rutin berasal dari pembayaran siswa (SPP), uang kegiatan selama 1 tahun dan lain-lain yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan pendapatan non rutin berasal dari bantuan pemerintah, sumbangan masyarakat, hasil panen, laba dari usaha yayasan, pembagian persen dari unit usaha yang ada dibawah naungan yayasan dan lain lain. Pendapatan non rutin ini bersifat incidental yakni dana yang sewaktu-waktu dikeluarkan apabila diterima.

Penerimaan keuangan pesantren ummul ayman pertahun dari berbagai jalur biasanya berkisar antara :

a) SPP santri putra dan putri

Santri selain yatim dan piatu dikenakan biaya sebesar Rp. 200.000 perbulan, sedangkan untuk yatim atau piatu gratis. Biasanya pemasukan pertahun dari jalur SPP berkisar Rp. 3.000.000.000 keatas.

¹² Hasil wawancara bersama tdk Marzuki Ali selaku staf keuangan pesantren ummul ayman pada tanggal 20 agustus 2018

b) Dapur Umum

Santri selain yatim atau piatu dikenakan biaya Rp. 400.000 perorang. Biasanya pemasukan keuangan dari dapur umum berkisar kurang lebih Rp. 1.200.000.000.

c) Iuran santri baru putra dan putri

Penerimaan keuangan dari uiran santri baru pertahun berkisar kurang lebih Rp.2.500.000.000.

d) Bantuan Via SMP dan MAS

Pemasukan keuangan dari bantuan via SMP dan MAS tidak menentu kadang ada kadang tidak tetapi biasanya berkisar antara Rp. 1.200.000.000.

e) Bantuan pemda

Bantuan dari Pemda juga tidak menentu kadang ada kadang tidak, biasanya bantuan Pemda berkisar antara Rp. 400.000.000.

f) Bantuan LSM/NGO

Bantuan dari LSM/NGO pertahun biasanya Rp. 42.900.000.

g) Bantuan masyarakat

Bantuan dari masyarakat juga tidak menentu pertahun biasanya kurang lebih Rp.100.000.000.

h) Unit usaha dan lainnya

Pesantren memiliki beberapa unit usaha dan sawah serta kebun. Pemasukan keuangan dari unit usaha dan lainnya kurang lebih Rp. 500.000.000.

Total pemasukan keuangan pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen pertahun kurang lebih adalah : Rp. 17.000.000.000.

b. Pengeluaran

Pelaksanaan pengeluaran keuangan di Pesantren Ummul Ayman meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. Pengeluaran rutin meliputi biaya pengeluaran rutin yang setiap bulan dikeluarkan. Pengeluaran non rutin meliputi biaya pengeluaran yang tidak dikeluarkan setiap bulan. Pengeluaran non rutin ini dilaksanakan jika ada kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang dilaksanakan setiap tahun sekali dan juga kebutuhan yang sebelumnya direncanakan pada RAPBS. Dalam sistem pengeluaran keuangan di Pesantren Ummul Ayman proses pengajuan dana sampai pada pencairan dana tidak mengalami proses yang begitu sulit karena setelah staf bagian keuangan membuat laporan keuangan yang diperlukan maka harus langsung diserahkan kepada staf keuangan bendahara, setelah diperikasa oleh bagian keuangan dan laporan keuangan yang dibutuhkan cocok barulah bendahara mengeluarkan dana tersebut. Contohnya staf bagian dari dapur membutuhkan dana untuk bahan pokok bulanan maka ketua harus membuat kesplo atau laporan

keuangan yang diperlukan untuk di ajukan kepada bendahara atau setaf keuangan yayasan dan begitu juga dengan staf bagian bagian lainnya.

Pengeluaran keuangan pesantren Ummul Ayman pertahun adalah :

- 1) Operasional SMP kurang lebih : Rp. 800.000.000.
- 2) Operasional MAS kurang lebih : Rp. 500.000.000.
- 3) Biaya pembangunan kurang lebih : Rp 3.000.000.000.
- 4) Operasional dapur umum kurang lebih : Rp. 1.000.000.000.
- 5) Pengadaan Inventaris/aset kurang lebih : Rp. 700.000.000.
- 6) Honor guru atau karyawan kurang lebih : Rp. 600.000.000.
- 7) Operasional dayah/pesantren kurang lebih : Rp. 300.000.000.
- 8) Tagihan listrik kurang lebih : Rp. 250.000.000.
- 9) Operasional pengajian kurang lebih : Rp. 20.000.000.
- 10) Kesehatan. kurang lebih : Rp. 15.000.000.
- 11) Perlengkapan kurang lebih : Rp. 10.000.000.
- 12) Pengeluaran untuk sawah,kebun dan unit usaha serata lainnya, kurang lebih : Rp. 1.000.000.000.¹³

¹³ Hasil wawancara dengan tdk janudin selaku sekretaris yayasan pada tanggal 20 Agustus 2018

3. Pelaksanaan Keuangan Pesantren Ummul Ayman

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan Pesantren Ummul Ayman merupakan otorisator penuh terhadap pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh pimpinan Pesantren Ummul Ayman terlebih dahulu, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan yang telah tercantum dalam anggaran harus membuat proposal kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, setelah disetujui oleh internal Audit (Kepala Sekolah) dan Pimpinan Pesantren Ummul Ayman baru kemudian bendahara mengeluarkan uang sesuai dengan yang ada di proposal. Setiap kegiatan yang telah dilakukan langkah selanjutnya adalah membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). Membuat LPJ merupakan suatu keharusan bagi setiap bagian yang ada di lingkungan Pesantren Ummul Ayman, setiap LPJ masing-masing bagian tersebut akan diaudit oleh internal audit, dan hasilnya kemudian diserahkan kepada pimpinan Pesantren Ummul Ayman. Laporan hasil internal audit tersebut jadi bahan evaluasi bagi pimpinan Pesantren Ummul Ayman terhadap kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan dan proposal atau sebaliknya. Adapun pengeluaran seperti gaji guru langsung diberikan kepada yang bersangkutan oleh bendahara dengan disahkan oleh pimpinan Pesantren Ummul Ayman.

4. Pengawasan Keuangan Pesantren Ummul Ayman

Pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen keuangan Pesantren. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kewenangan. Pimpinan Pesantren perlu melakukan pengendalian pengeluaran yang cocok dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan evaluasi keuangan Pesantren langsung diproses Pimpinan pesantren. Staf-staf nya hanya bertugas mengkoordinir kegiatan di Pesantren Ummul Ayman, dan keuangan dikelola langsung oleh Pimpinan pesantren Ummul Ayman serta pihak-pihak yang terlibat.

Evaluasi ini diketahui ketika terjadi transaksi pengeluaran dan penerimaan Pesantren Ummul Ayman melalui kwitansi berita acara berdasarkan pengawasan dari beberapa pihak Pesantren. Dalam pelaksanaan pengawasan keuangan dapat melakukan pengawasan keuangan di Pesantren Ummul Ayman pada setiap uang penerimaan dan pengeluaran. Dimasukkan kedalam berita acara yang ditandatangani oleh pengawas keuangan, bendahara, dan pihak penerima keuangan. Fungsi dari kwitansi berita acara dimaksudkan untuk mengetahui berapa pengeluaran dan penerimaan keuangan Pesantren Ummul Ayman. Dengan begitu pertanggung jawaban akan mendapat persetujuan dan diawasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengawasan di Pesantren Ummul Ayman dilakukan dalam beberapa jenis, yaitu:

- a. Berdasarkan subyeknya, meliputi:
 - 1) Pengawasan intern, yaitu pengawasan terhadap semua unit dan bidang kegiatan yang ada di dalam yayasan. Pengawasan ini dilakukan oleh Pimpinan Pesantren Ummul Ayman.
 - 2) Pengawasan ekstern, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparatur pengawasan dari luar yayasan yang mempunyai wewenang mengawasi. Untuk pengawasan ekstern dilakukan oleh pemerintah.

- b. Berdasarkan waktunya, meliputi:
 - 1) Pengawasan terus menerus, yaitu pengawasan yang tidak tergantung pada waktu tertentu, lebih merupakan kegiatan pengawasan rutin. Pengawasan rutin dilakukan oleh bendahara terhadap koordinator masing-masing setiap unitnya.
 - 2) pengawasan berkala, yaitu pengawasan yang dilakukan setiap jangka waktu tertentu, berdasarkan rencana yang ditujukan terhadap masalah umur.
 - 3) pengawasan Insidental, yaitu pengawasan yang dilaksanakan secara mendadak di luar rencana kerja rutin atau berdasarkan keperluan.¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan tdk janudin selaku sekretaris yayasan pada tanggal 29 Agustus 2018

5. Laporan Keuangan Pesantren Ummul Ayman

Pertanggung jawaban keuangan di Pesantren Ummul Ayman dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan yang dilaporkan kepada pimpinan, pengawasan bulanan khususnya dilakukan bendahara kepada pimpinan pesantren. Bendahara melaporkan setiap laporan kegiatan yang menyangkut keuangan dari setiap kegiatan dan bagian, yang dilaporkan tersebut berupa pembuktian penerimaan, penyimpanan dan pembayaran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang kemudian dilaporkan bendahara kepada pimpinan Pesantren Ummul Ayman. Sedangkan untuk operasional yang berasal dari pemerintah seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikoreksi oleh pimpinan dan bendahara umum Pesantren Ummul Ayman dan kemudian langsung dilaporkan kepada pemerintah.

Setiap laporan tersebut merupakan salah satu alat ukur apakah tujuan Pesantren Ummul Ayman telah dicapai dengan efektif dan efisien sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam APBS, dan juga berguna untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya penyimpangan terhadap kegiatan dan penggunaan keuangan di Pesantren Ummul Ayman, hasil tersebut menjadi bahan evaluasi dan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan di tahun selanjutnya yang kemudian dimasukkan dalam RAPBS sebelum disahkan jadi APBS.

Penerimaan dan pengeluaran keuangan Pesantren Ummul Ayman harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan secara rutin sesuai peraturan yang berlaku.

Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari orang tua santri dan masyarakat dilakukan secara rinci dan transparan sesuai dengan sumber dananya.

6. Hambatan Keuangan

Manajemen keuangan pesantren ummul ayman ternyata juga mempunyai hambatan tidak berlanjan mulus mulus saja, hambatan keuangan biasanya terjadi apabila pemasukan keuangannya terhambat dan pengeluarannya banyak. Misalkan staf bagian dapur umum membutuhkan anggaran dana untuk belanja bulanan namun keuangan lagi tidak ada solusinya adalah meminjam uang dari pemimpin yayasan kemudian ditulis dibuku utang piutang dan disaat keuangannya membaik baru diganti. Semua pengeluaran dan pemasukan maupun utang piutang juga ditulis dalam buku laporan keuangan.¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan tdk janudin selaku sekretaris yayasan pada tanggal 29 Agustus 2018

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian terhadap Manajemen Keuangan Pesantren Ummul Ayman yang telah penulis lakukan maka didapat hasil sebagaimana yang akan dijelaskan berikut :

Perencanaan keuangan Pesantren Ummul Ayman hampir sama seperti perencanaan keuangan sekolah atau pesantren pada umumnya. Proses perencanaan keuangan di Pesantren Ummul Ayman dilakukan oleh ketua staf masing- masing, walaupun pada prosesnya diikuti, diawasi dan disahkan oleh Pimpinan Pesantren Ummul Ayman. Segala kegiatan di Pesantren Ummul Ayman tidak terlepas satu sama lainnya, misalnya seperti kegiatan belajar mengajar disekolah, itu juga tidak terlepas dari rangkaian kegiatan pesantren yang lainnya, seperti kegiatan di asrama, di masjid, di lapangan, dan kebutuhan di dapur umum dan lain-lainnya, sehingga keadaan ini jadi sangat mempengaruhi proses perencanaan keuangan yang mana pada pelaksanaan perencanaan keuangan untuk Pesantren dilakukan bersama dengan perencanaan keuangan di sekolah/madrasah. Dalam kegiatan perencanaan keuangan di Pesantren Ummul Ayman melakukan tiga kegiatan yaitu: Perumusan tujuan, Memilih program, Identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada.

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan Pimpinan Pesantren Ummul Ayman merupakan otorisator penuh terhadap pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh pimpinan Pesantren Ummul Ayman, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan yang telah tercantum dalam anggaran harus membuat proposal kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, setelah disetujui oleh internal Audit baru kemudian Pimpinan Pesantren Ummul Ayman mengeluarkan uang sesuai dengan yang ada di proposal. Setiap selesai melaksanakan kegiatan baik bulanan ataupun tahunan masing-masing unit membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ). LPJ tersebut nantinya akan diserahkan kepada pengawas internal (Pimpinan Pesantren Ummul Ayman) dan pengawas eksternal (Pemerintah).

Laporan keuangan Pesantren Ummul Ayman dilakukan setiap bulan, semester, dan tahunan. Laporan keuangan ini dilakukan oleh koordinator keuangan setiap unit kepada bendahara, dari bendahara dilaporkan lagi kepada Pimpinan Pesantren Ummul Ayman yang sudah ditanda tangani oleh ketua masing-masing unit.

Dalam pelaksanaan pengawasan keuangan Pesantren Ummul Ayman tidak melalui kepala sekolah SMP/ MA/Aliyah, karena proses keuangan langsung terpusat pada pimpinan dan bendahara. Staf – staf lainnya hanya bertugas mengkoordinir kegiatan di Pesantren Ummul Ayman, sedangkan keuangan dikelola langsung oleh pimpinan Pesantren Ummul Ayman serta pihak-pihak yang terlibat.

B. Saran

1. Dalam membuat perencanaan dan penganggaran keuangan Pesantren Ummul Ayman sebaiknya melibatkan seluruh pihak terkait (pimpinan, Bendahara, Koordinator keuangan, guru, dan komite sekolah) dalam membuat anggaran RAPBPP agar terjadi transparansi keuangan dalam manajemen keuangan pesantren.
2. Dalam pelaksanaan RAPBS sebaiknya Pesantren Ummul Ayman melaksanakannya sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dalam penganggaran RAPBS.
3. Pesantren Ummul Ayman sebaiknya membuat laporan keuangan setiap bulannya agar dapat dilaporkan terhadap orang tua santri.
4. Selain Pimpinan Pesantren Ummul Ayman ada baiknya komite Pesantren Ummul Ayman juga terlibat dalam melakukan pengawasan keuangan di Pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim.

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahmi Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta :
Mitra Wacana Media.

Harahap Sunarji. 2016. *Pengantar Manajemen*. Medan : FEBI UIN SU Press.

Karni S Asrosi. 2009. *Etos Studi Kaum Santri*. Bandung : Mizan Pustaka.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Penada Media
Grup.

Kholil Syukur. 2006. *Metodologi penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka
Media.

Khusnurdilo Moh dan Masyhud Sulthon M. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta:
Diva Pustaka.

Moleong S. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posda Karya.

Parno Hadi Rahmini. 2011. *Manajemen Keuangan Konsep, Teori, dan Praktiknya di
Sekolah dan Pondok Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.

Qomar Mujamil. 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju
Demokratisi Industri*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Raco R J. 2007. *Metode penelitian Kualitatif*. Grasindo; Jakarta.

Rahardjo Dawam M. 1985. *Pesantren dan Perubahan*. Jakarta : LP3ES.

Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasil wawancara dengan tdk janudin selaku sekretaris yayasan pada tanggal 18 Agustus 2018

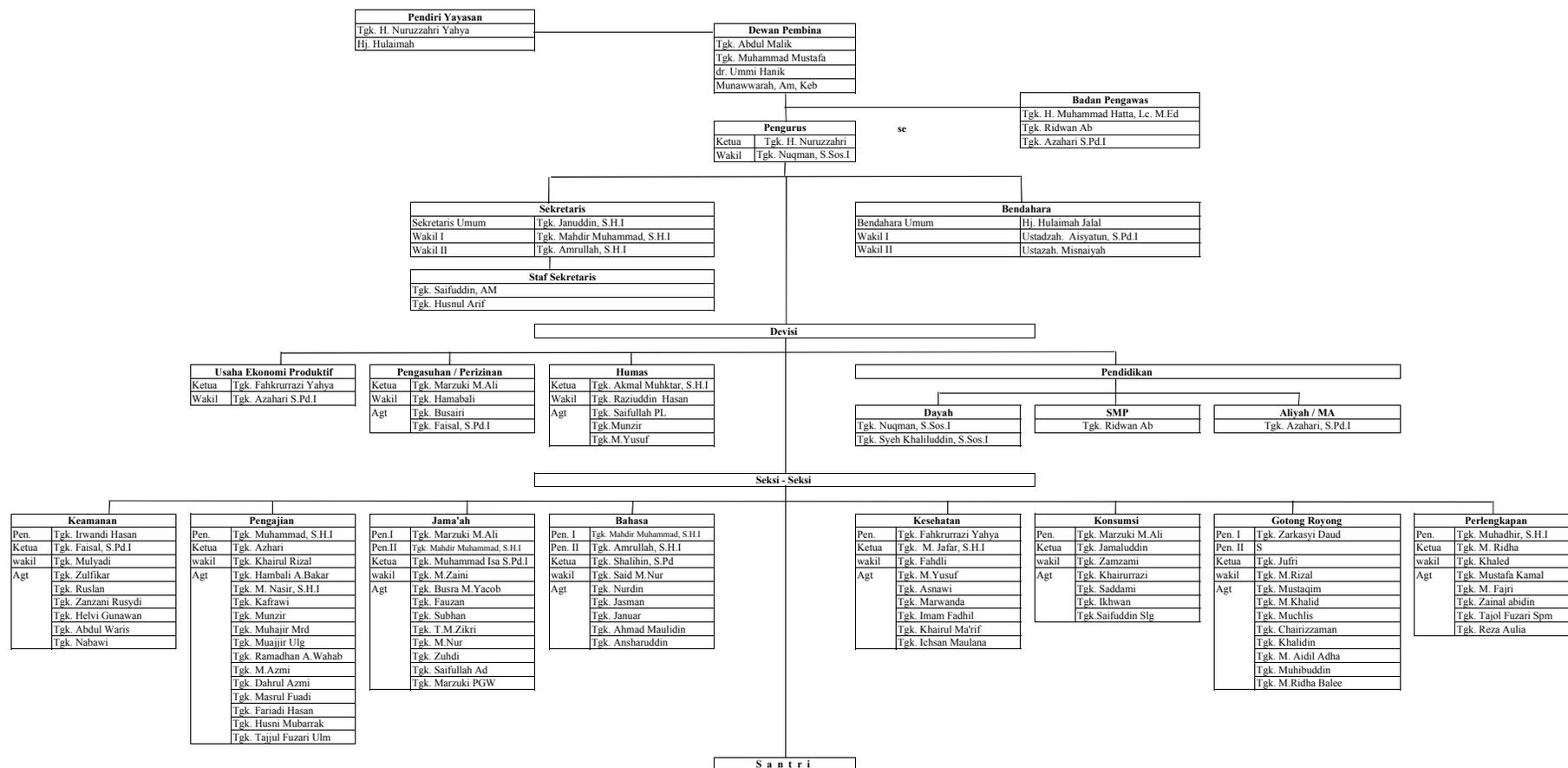
Hasil wawancara bersama tdk saifuddin selaku staf sekretaris yaysan pada tanggal 18 Agustus 2018

Hasil wawancara bersama tdk Kairul Rizal dan tdk T.M. Zikri sebagai staf keuangan pesantren 19 Agustus 2018

Hasil wawancara bersama tdk Marzuki Ali selaku staf keuangan pesantren ummul ayman pada tanggal 20 Agustus 2018

<http://ummulayman.or.id/yipi-ummul-ayman/>

STRUKTUR ORGANISASI DAN KEPENGURUSAN
DAYAH SALAFIYAH YAYASAN UMMUL AYMAN MESJID RAYA
KEC. SAMALANGA KAB. BIREUEN PROPINSI ACEH
PRIODE 2013/S/D 2018



Wawancara bersama sekretaris Yayasan Ummul Ayman



Observasi bersama bendahara Yayasan



LAMPIRAN

ANGGARAN DASAR YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM UMMUL AYMAN

BAB I NAMA, WAKTU DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

Nama

Yayasan ini dinamakan Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman

Pasal 2

Waktu

Yayasan ini berdiri tanggal 22 Juli 1991 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

Pasal 3

Tempat Kedudukan

Yayasan ini berkedudukan di Desa Kampong Putoh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh

BAB II

AZAS

Pasal 4

Azas

Lembaga ini berazaskan Islam

BAB III VISI DAN MISI

Pasal 5

Visi

Visi Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman menempatkan diri sebagai salah satu pusat pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang Islami serta berwawasan ilmiah yang nantinya akan mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan.

Pasal 6

Misi

Misi Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman adalah menyelenggarakan pendidikan kitab-kitab kuning dengan menggunakan metode salafiyah dan menyantuni anak-anak yatim baik korban konflik atau bukan serta memberikan mereka pendidikan formal dan ketrampilan sesuai dengan bakat yang mereka miliki

BAB IV STATUS DAN FUNGSI

Pasal 7

Status

1. Lembaga ini berstatus Lembaga Pendidikan Swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman.
2. Lembaga ini berafiliasi kepada partai politik dan golongan tertentu.

Pasal 8

Fungsi

Lembaga ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam untuk tingkat menengah, menengah lanjutan dan perguruan tinggi.

BAB V KEDAULATAN

Pasal 9

Kedaulatan

Kedaulatan tertinggi lembaga ini adalah keputusan Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman.

BAB VI STRUKTUR LEMBAGA

Pasal 10

Stuktur Lembaga

Lembaga ini memiliki struktur sebagai berikut : (terlampir)

BAB VII WEWENANG

Pasal 11

Wewenang

Lembaga ini mempunyai wewenang sebagai berikut :

- a. Menentukan kebijakan dan arah pendidikan.
- b. Menentukan sistem dan management operasional pesantren.
- c. Menjalankan roda pendidikan.
- d. Melakukan kerjasama dengan lembaga lain.
- e. Mencari bantuan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.
- f. Melakukan aktifitas pendidikan keislaman di dalam dan luar pesantren.
- g. Mengembangkan unit usaha ekonomi produktif pesantren.

BAB VIII SUMBER DANA

Pasal 12

Sumber dana

Sumber dana Yayasan diperoleh dari :

- a. Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman
- b. Iuran Santri
- c. Unit Usaha Pesantren
- d. Bantuan Pemerintah
- e. Bantuan Lembaga dan pihak lain yang tidak mengikat

BAB IX
MUSYAWARAH DAN RAPAT

Pasal 13

Musyawarah dan Rapat

1. Musyawarah pengurus Yayasan dan pesantren.
2. Rapat-rapat intern.

BAB X
PENUTUP

Pasal 14

1. Hal-hal yang belum diatur dalam anggaran dasar akan diatur dalam anggaran rumah tangga dan peraturan pesantren.
2. Anggaran dasar ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dapat dirubah melalui musyawarah pengurus pesantren dan yayasan.

Ditetapkan : Di Gp. Putoh
Tanggal : 01 Januari 2011

Ketua Yayasan

Sekretaris

TGK. H. NURUZZAHRI

TGK. JANUDDIN, S.H.I

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN KEUANGAN PESANTREN UMMUL AYMAN SAMALANGA
KABUPATEN BIREUEN

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen ?
2. Apa visi dan misi pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen ?
3. Bagaimanakah Struktur Kepengurusan pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen?
4. Bagaimanakah Manajemen Keuanagan pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen?
5. Untuk setiap operasional pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen dari mana dana diperoleh?
6. Siapakah yang menjadi penanggung jawab dalam penerimaan dana di pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen?
7. Bagaimanakah Pengelolaan keuangan pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen?
8. Apa saja tahapan dalam pengelolaan manajemen keuangan pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen?
9. Apa saja program kerja yang ada di pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen?

10. Bagaimana proses pengeluaran keuangan yang ada di pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen?
11. Bagaimana laporan keuangan di pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen sudah sesuai tidak dengan manajemen keuangan yang ada?
12. Apa hambatan yang dihadapi pesantren ummul ayman samalanga kabupaten bireuen dalam manajemen keuangan?

STRUKTUR ORGANISASI DAN KEPENGURUSAN
DAYAH SALAFIYAH YAYASAN UMMUL AYMAN MASJID RAYA
KEC. SAMALANGA KAB. BIREUEN PROVINSI ACEH PERIODE
2013 S/D 2018

Pendiri Yayasan

Tgk. H. Nuruzzahri Yahya

Hj. Hulaimah

Dewan Pembina

Tgk. Abdul Malik

Tgk. Muhammad Mustafa

Dr. Ummi Hanik

Munawwarah, Am, Keb

Pengurus

Ketua : Tgk. H. Nuruzzahri Yahya

Wakil : Tgk. Nuqman, S.Sos

Badan pengawas

Tgk. H. Muhammad Hatta, Lc. M.Ed

Tgk. Ridwan Ab

Tgk. Azhari S.Pd.I

Sekretaris

Sekretaris Umum : Tgk. Janudin, S.H.I

Wakil I : Tgk. Mahdir Muhammad, S.H.I

Wakil II : Tgk. Amrullah, S.H.I

Staf Sekretaris

Tgk. Saifuddin, AM

Tgk. Husnul Arif

Bendahara

Bendahara Umum : Hj. Hulaimah Jalal

Wakil I : Ustadzah. Aisyatun, S.Pd.I

Wakil II : Ustadzah. Misnaiyah

Devisi

Humas

Ketua : Tgk Akmal Mukhtar S.H.I

Wakil : Tgk. Raziuddin Hasan

Anggota : Tgk. Saifullah PL

Tgk. Munzir

Tgk. M. Yusuf

Pengasuhan / Perizinan

Ketua : Tgk. Marzuki M. Ali

Wakil : Tgk. Hambali

Anggota : Tgk. Busairi

Tgk. Faisal, S.Pd.I

Pendidikan

Dayah : Tgk. Nuqman, S.Sos.I

Tgk. Syeh Khaliluddin. S.Sos.I

SMP : Tgk. Ridwan Ab

Aliyah / MA : Tgk. Azhari, S.Pd. I

Usaha Ekonomi Produktif

Ketua : Tgk. Fakhurrazi Yahya

Wakil : Tgk. Azhari S.Pd.I

Seksi – Seksi

Keamanan

Penasehat : tdk. Irwandi Hassan

Ketua : Tgk. Faisal, S.Pd.I

Wakil : Tgk. Mulyadi

Agt : Tgk. Zulfikar

Tgk. Ruslan

Tgk. Zanzani Rusydi

Tgk. Helvi Gunawan

Tgk. Abdul Waris

Tgk. Nabawi

Pengajian

Penasehat : Muhammad, S.H.I

Ketua : Tgk. Azhari

Wakil : Tgk. Khairul Rizal

Tgk. Hambali A.Bakar

Tgk. M. Nasir, S.H.I

Tgk. Kafrawi

Tgk. Munzir

Tgk. Muhajir Mrd

Tgk. Muajjir Ulg

Tgk. Ramadhan A.Wahab

Tgk. M.Azmi

Tgk. Dahrul Azmi

Tgk. Masrul Fuadi

Tgk. Fariadi Hasan

Tgk. Husni Mubarrak

Tgk. Tajjul Fuzari Ulm

Jama'ah

Penasehat I : Tgk.Marzuki M.Ali

Penasehat II : Tgk. Mahdir Muhammad, S.H.I

Ketua : Tgk. Muhammad Isa S.Pd.I

Wakil : Tgk. M.Zaini

Agt : Tgk. Busra M.Yacob

Tgk. Fauzan

Tgk. Subhan

Tgk. T.M.Zikri

Tgk. M.Nur

Tgk. Zuhdi

Tgk. Saifullah Ad

Tgk. Marzuki PGW

Bahasa

Penasehat I : Tgk. Mahdir Muhammad, S.H.I

Penasehat II : Tgk. Amrullah, S.H.I

Ketua : Tgk. Shalihin, S.Pd

Wakil : Tgk. Said M.Nur

Agt : Tgk. Nurdin

Tgk. Jasman

Tgk. Januar

Tgk. Ahmad Maulidin

Tgk. Ansharuddin

Kesehatan

Penasehat : Tgk. Fahkurrrazi Yahya

Ketua : Tgk. M. Jafar, S.H.I

Wakil : Tgk. Fahdli

Agt : Tgk. M.Yusuf

Tgk. Asnawi Tgk.

Marwanda Tgk.

Imam Fadhil Tgk.

Khairul Ma'rif

Tgk. Ichsan Maulana

Konsumsi

Penasehat : Tgk. Marzuki M.Ali

Ketua : Tgk. Jamaluddin

Wakil : Tgk. Zamzami

Agt : Tgk. Khairurrazi

Tgk. Saddami

Tgk. Ikhwan

Tgk.Saifuddin Slg

Gotong Royong/Kebersihan

Penasehat : Tgk. Zarkasyi Daud

Ketua : Tgk. Jufri

Wakil : Tgk. M.Rizal

Agt : Tgk. Mustaqim

Tgk. M.Khalid

Tgk. Muchlis

Tgk. Chairizzaman

Tgk. Khalidin

Tgk. M. Aidil Adha

Tgk. Muhibuddin

Tgk. M.Ridha Balee

Perlengkapan

Penasehat : Tgk. Muhadhir, S.H.I

Ketua : Tgk. M. Ridha

Wakil : Tgk. Khaled

Agt : Tgk. Mustafa Kamal

Tgk. M. Fajri

Tgk. Zainal abidin

Tgk. Tajol Fuzari Spm

Tgk. Reza Aulia



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAYAH UMMUL AYMAN

Alamat ; Jalan Masjid Raya km. 1.4 Kel./ Desa Gampong Putoh Kec. Samalanga Kab. Bireuen Prov. Aceh
www.ummulayman.or.id email. ummul_ayman@yahoo.co.id Telp/Fax. 0644 531768 HP. 081360416137

SURAT KETERANGAN

Nomor: 115/DUA /IX /2018

Kami dari Pengurus Dayah Ummul Ayman Masjid Raya Samalanga Kab. Bireuen menerangkan bahwa :

Nama : M. Ilham Budifa
NIM : 14144013
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir : Teupin Pukat, 28 September 1995
Alamat : Jln. Mapilindo No. 69

adalah benar telah mengadakan pengumpulan data pada Dayah Ummul Ayman Masjid Raya Samalanga Kab. Bireuen. Tentang penelitian **“Manajemen Keuangan Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen”**.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Samalanga, 1 September 2018
an. Pimpinan Dayah Ummul Ayman
Sekretaris Umum

Tgk. Januddin, MA